

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN BANTUL BERSIH SAMPAH 2025
(STUDI KASUS PELAKSANAAN BANK SAMPAH DI KALURAHAN SITIMULYO
KAPANEWON PIYUNGAN)**

Anna Widyastuti¹, Daris Yulianto²

¹CV. Cakra Nusantara, Sleman Yogyakarta

²Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi AAN, Yogyakarta, Indonesia

Email: 1annawidya04@gmail.com, 2darisaan79@gmail.com

Abstract

The implementation of the Bantul Clean Waste Movement 2025 program is an initiative to reduce waste in Bantul Regency, focusing on the implementation of waste banks in Sitimulyo Village, Piyungan Sub-district. This research aims to understand the implementation and factors affecting the Bantul Clean Waste Movement 2025 program, using a case study on the implementation of waste banks in Sitimulyo Village, Piyungan Sub-district. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, and data is collected through interviews, observations, documentation, and literature studies, with informants selected through purposive sampling. The three goals of the Bantul Clean Waste Movement 2025 are used to measure the program's implementation, namely reducing waste from its source, which is households, managing waste at the village level, and minimizing the amount of waste sent to the Piyungan landfill. Meanwhile, to measure the influencing factors, George C. Edward's theory in Agustino (2014: 150) is used, focusing on communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results of the research show that despite challenges in community participation and resource management, the program has successfully increased environmental awareness, provided economic benefits to the community, and contributed to reducing the volume of waste sent to the Piyungan landfill.

Keywords: *Implementation; Bantul Clean Waste Movement 2025; Waste Bank.*

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berdampak negatif terhadap lingkungan serta kualitas hidup. Indonesia, dengan populasi 278,69 juta jiwa pada 2023, juga menghadapi masalah sampah yang serius. Penumpukan sampah semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Volume sampah di Indonesia pada 2023 mencapai 33,570 juta ton/tahun. Masalah ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Dengan banyaknya sampah, TPA Piyungan tidak mampu menampung seluruh sampah yang dihasilkan setiap hari. Pemerintah Provinsi Yogyakarta memutuskan menutup TPA Piyungan selama 45 hari mulai 23 Juli hingga 5 September 2023. Penutupan ini berisiko bagi pengelolaan sampah di Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. Akibatnya, sampah menumpuk di tempat penampungan sementara (TPS). Pada 2022, rata-rata sampah yang masuk ke TPA Piyungan mencapai 742,2 ton/hari, meningkat 5,9% dibandingkan tahun 2021.

Kalurahan Sitimulyo sebagai lokasi TPA Piyungan terdampak dari meluapnya volume sampah di TPA Piyungan. Hal ini dikarenakan TPA Piyungan terletak di Dusun Ngablak Kalurahan Sitimulyo. Limbah dari TPST Piyungan menyebabkan air di saluran irigasi menjadi hitam pekat, sehingga petani tidak bisa menanam padi saat musim hujan. Dampak limbah ini dirasakan oleh warga Dusun Ngablak dan Dusun Banyak, yang berjarak kurang dari empat kilometer. Selama 28 tahun, warga terkena dampak langsung dari aliran lindi dan sampah fisik terutama saat musim hujan. Air lindi yang berbahaya bagi lingkungan, berasal dari genangan air hujan pada timbunan sampah.

Untuk mengurangi volume sampah di TPA Piyungan, Pemerintah Kabupaten Bantul meluncurkan Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama). Gerakan ini berfokus pada pengurangan sampah dari rumah tangga dan pengelolaan sampah di tingkat kalurahan. Bupati Bantul menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang selesai di setiap kalurahan, salah satunya melalui bank sampah. Bank sampah bertujuan mengurangi sampah rumah tangga dan dikelola di kalurahan, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui bank sampah. Melalui bank sampah, masyarakat bisa memilah sampah dan mendapatkan nilai ekonomis.

Tabel 1. Data Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) Kalurahan Sitimulyo

No.	Dusun	Nama PSM/ Bank Sampah	Jumlah Nasabah	Jumlah Rumah (KK)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Karanganom	Ngudi Makmur	31	62	50	Tinggi
		Bersih Bersama	68	200	34	Sedang

2.	Karangploso	Sido Resik	135	225	60	Tinggi
		Cepoko Resik	15	86	17	Rendah
3.	Cepokojajar	Srikandi	16	82	19	Rendah
		Sodaqoh Sampah Cepokojajar	27	250	11	Rendah
4.	Pagergunung 2	Ngudi Resik	25	196	13	Rendah
		Resik Bareng 1	23	67	34	Sedang
5.	Babadan	Resik Bareng 2	46	160	28	Sedang
		Resik Bareng 3	25	130	19	Rendah
6.	Karang Tengah	Bersih Bersinar	40	130	31	Sedang
7.	Mojosari	Berkah	43	160	27	Sedang
8.	Nglengis	Lumbung Lumpuk	84	250	37	Sedang
9.	Madugondo	Guyup Rukun	187	263	71	Tinggi
10.	Somokaton	Sehat Selalu	25	200	13	Rendah
11.	Munggang	Mapan	19	222	9	Rendah
12.	Kuden	Gilar-Gilar	30	250	12	Rendah
13.	Padangan	Padang Jingglang	14	210	7	Rendah
14.	Ngampon	Sarana Mulya	45	160	28	Sedang
15.	Pagergunung 1	Pege Siji Sadar Asri	136	199	68	Tinggi
16.	Nganyang	Shodaqoh Sampah Resik Sehat	38	235	16	Rendah
17.	Banyakan 1	Mugi Manfaat	27	362	7	Rendah
18.	Banyakan 2	Dusun Banyakan 2	-	214	0	Tidak aktif
19.	Banyakan 3	Dusun Banyakan 3	-	240	0	Tidak aktif
20.	Ngablak	Becik Resik	44	261	16	Rendah
21.	Karanggalayam	Berkah Melati	16	207	8	Rendah

Sumber: Sumber: Data PSM Kalurahan Sitimulyo (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Di Kalurahan Sitimulyo terdapat 26 PSM baik itu dalam bentuk bank sampah maupun shodaqoh sampah, yang pada tiap dusun ada yang mempunyai 2-3 bank sampah. Terdapat 24 bank sampah dengan status aktif dan 2 bank sampah dengan status tidak aktif. Sebanyak 13 bank sampah dikategorikan rendah, 7 bank sampah dikategorikan sedang, dan 4 bank sampah dikategorikan tinggi. Dengan 2 bank sampah yang tidak aktif, karena beberapa dari warga masyarakatnya bekerja sebagai pengepul sampah atau tukang rongsokan. Peneliti memilih enam sampel bank sampah yang mewakili tiga kategori tersebut yaitu Bank Sampah Sido Resik, Bank Sampah Lumbung Lumpuk, Bank Sampah Sarana Mulya, Bank Sampah Mugi Manfaat, Bank Sampah Sehat Selalu, dan Bank Sampah Becik Resik. Pemilihan ini didasarkan pada partisipasi masyarakat, keterlibatan pengurus, permasalahan, dan reputasi bank sampah.

Pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo masih menghadapi hambatan, seperti masih ada warga yang belum memiliki kesadaran untuk menabung di bank sampah, keterbatasan tempat penampungan sampah yang sudah dipilah, dan ketidakaktifan pengurus bank sampah. Dengan adanya hambatan tersebut maka perlu diatasi agar pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo dapat berjalan dengan baik lebih efisien dan berkelanjutan untuk mensukseskan program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025. Maka dari itu, diperlukan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan bank sampah di tingkat lokal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Gunawan (2017: 80), penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian deskriptif dengan jenis kualitatif dalam penelitian ini untuk memperoleh penjelasan terkait dengan implementasi Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 studi kasus pada pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Wawancara dilakukan secara tatap muka oleh peneliti dan juga menggunakan alat komunikasi. Wawancara dalam penelitian ini berpedoman pada daftar pertanyaan, dan bersifat semi terstruktur. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penggambaran yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013: 142) berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara langsung dengan melalui observasi dan wawancara kepada informan terkait dengan pelaksanaan bank sampah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berjudul laporan dan sebagainya.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 368) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus

yang diteliti dan tujuan peneliti”. Peneliti mengambil informan yang memiliki pemahaman tentang bank sampah dan terlibat aktif dalam kegiatan bank sampah.

Menurut Sugiyono (2018: 245) “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan secara deskriptif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya lengkap dan akurat. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246-247) teknis analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*), sebagaimana yang disampaikan oleh Ripley dan Franklin dalam Winarno (2007: 145). Dalam konteks ini, implementasi mencakup berbagai langkah yang diambil untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan, dikutip dari Jones dalam Rohman (2009: 101-102). Dalam hal ini, program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 merupakan program yang dilakukan guna mewujudkan Bantul bersih sampah, yaitu sampah selesai dari sumbernya yaitu rumah tangga, dan pengelolaan sampah selesai di masing-masing kalurahan. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Dalam peraturan tersebut yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomis.

Indikator implementasi program menggunakan ukuran tiga tujuan dari Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025. Peneliti menggunakan ukuran dari tujuan Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo dalam mensukseskan Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 terhadap pencapaian tujuan pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Dalam Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 ada tiga tujuan yang nantinya dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Indikator dan Subindikator Implementasi

Indikator	Sub Indikator
Tujuan Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025	a. Melakukan pengurangan sampah dari sumber sampah, yaitu rumah tangga.
	b. Melakukan pengelolaan sampah selesai di masing-masing kalurahan.
	c. Meminimalkan jumlah sampah yang dikirim ke TPA Piyungan.

Sumber: Peraturan Bupati Bantul Nomor 66 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 studi kasus pada pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo menggunakan ukuran implementasi dari George C. Edward III dalam Agustino (2014: 150). Dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III ada empat variabel yang nantinya dijadikan indikator dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3. Variabel dan Indikator yang Mempengaruhi Implementasi

No	Variabel	Indikator
1.	Komunikasi	a. Transmisi
		b. Kejelasan
		c. Konsistensi
2.	Sumber Daya	a. Staf
		b. Informasi
		c. Wewenang
		d. Fasilitas
3.	Disposisi	a. Pengangkatan Birokrat
		b. Insentif
4.	Struktur Birokrasi	a. Standar Operasional Prosedur (SOP)
		b. Fragmentasi

Sumber: Diadopsi oleh Peneliti dari George C. Edward III dalam Agustino (2014: 150)

Melakukan pengurangan sampah dari sumber sampah, yaitu rumah tangga

Rumah tangga merupakan salah satu sumber utama sampah di masyarakat, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 33,570 juta ton sampah pada tahun 2023. Dari jumlah sampah tersebut, mayoritas sampahnya berasal dari sampah rumah tangga yaitu sebesar 46,38%. Pengurangan sampah dari sumber sampah, khususnya rumah tangga, merupakan langkah penting dalam pengelolaan sampah yang efektif.

Di Kalurahan Sitimulyo, masyarakat diajak untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri di rumah masing-masing. Pemilahan ini bertujuan untuk memisahkan sampah yang dapat dijual dan yang tidak. Sampah yang layak dijual akan ditabung di bank sampah, sedangkan yang tidak layak dibuang dengan cara yang benar. Melalui program ini diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat meningkat. Beberapa nasabah bank sampah sudah aktif memilah sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti botol dan plastik ditabung di bank bank sampah, sementara sampah organik digunakan sebagai pupuk alami.

Upaya pengurangan sampah dari rumah tangga ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat menjual sampah anorganik yang telah dipilah dan mendapatkan imbalan. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengelola sampah dengan bijak. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengurangan jumlah sampah yang dikirim TPA.

Secara keseluruhan pengurangan sampah dari rumah tangga telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat. Mereka sudah melakukan pemilahan sampah secara mandiri di rumah masing-masing. Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini, membantu dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA Piyungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Meskipun terdapat tantangan terkait partisipasi di beberapa bank sampah yang masih baru, secara keseluruhan inisiatif ini telah berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan dan memberikan keuntungan tambahan bagi para nasabah bank sampah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dan kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah yang lebih baik dapat tercapai.

Melakukan pengelolaan sampah selesai di masing-masing kalurahan

Salah satu langkah penting dari Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama) adalah penyelesaian sampah di masing-masing kalurahan. Optimalisasi pengolahan sampah di tingkat kalurahan menjadi salah satu upaya penting Pemkab Bantul, mengurangi volume sampah yang masuk ke TPST Piyungan. Ini merupakan salah satu langkah dari Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 yang menggerakkan seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Bantul. Kalurahan memiliki peran besar dalam menginisiasi dan melaksanakan pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan di tingkat lokal. Kalurahan juga memiliki kekuasaan untuk mengatur sampah yang ada di wilayahnya.

Kalurahan Sitimulyo sebagai salah satu kalurahan di Kabupaten Bantul memiliki kontrol langsung atas proses pengelolaan sampah mulai dari pemilahan sampai pengolahan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Dengan adanya asosiasi bank sampah, Kalurahan Sitimulyo dapat mengontrol pelaksanaan bank sampah di masing-masing padukuhan. Sampah yang dikelola oleh bank sampah di Kalurahan Sitimulyo terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik sangat beragam jenisnya seperti plastik, kertas, besi, dan botol.

Sampah yang ditabung oleh nasabah kemudian dilakukan pemilahan, dibedakan berdasarkan jenisnya. Pemilahan dilakukan supaya mempermudah dalam penjualan, karena setiap sampah yang dijual memiliki harga yang berbeda. Untuk penjualan sampah anorganik bank sampah di Kalurahan Sitimulyo bekerjasama dengan pihak pengepul. Pihak pengepul datang langsung ke bank sampah untuk mengambil. Selain ditabung di bank sampah, sampah yang sudah dipilah juga diolah menjadi kerajinan tangan. Hasil dari produk kerajinan tangan dari bahan bekas seperti tas, dompet, piring, hiasan dinding, vas bunga, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya belum semua bank sampah memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk mengolah sampah menjadi kerajinan tangan, hanya Bank Sampah Sido Resik dan Bank Sampah Mugi Manfaat yang sudah mengolah barang bekas menjadi kerajinan tangan. Bank sampah yang belum mempunyai produk kerajinan tangan bukan berarti tidak kreatif ataupun tidak produktif, karena adanya keterbatasan sumber daya maupun modal. Tetapi mereka juga mengadakan sosialisasi tentang pembuatan kerajinan dari bahan bekas untuk menambah wawasan dan *softskill* dalam mengolah sampah menjadi kerajinan tangan.

Untuk menunjang tercapainya pelaksanaan pengelolaan sampah di Kalurahan Sitimulyo perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan bank sampah di masing-masing padukuhan. Pemerintah Kalurahan Sitimulyo memanfaatkan dana dari Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Padukuhan (PPBMP) untuk keberlangsungan pelaksanaan bank sampah. Dana tersebut berasal dari Bupati Bantul sebesar Rp.50.000.000 nantinya akan disalurkan untuk 3 bidang, yaitu pendidikan (PAUD), kesehatan, dan lingkungan hidup. Dalam bidang lingkungan hidup, digunakan untuk peningkatan kapasitas pengelola sampah rumah tangga dan pengadaan sarana pengelolaan sampah rumah tangga (gerobak, tempat sampah, kantong sampah, dan sejenisnya). Akan tetapi, pengelolaan sampah di Kalurahan Sitimulyo hanya sebatas pengelolaan sampah di tingkat padukuhan yaitu dengan bank sampah maupun shodaqoh sampah, belum ada sistem pengelolaan sampah terpusat di tingkat kalurahan. Hal ini dikarenakan Kalurahan Sitimulyo belum memiliki tempat pengolahan sampah sendiri.

Meminimalkan jumlah sampah yang dikirim ke TPA Piyungan

TPA Piyungan yang selama ini menjadi tempat pembuangan akhir sampah dari Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, telah ditutup sementara karena dalam keadaan darurat, kapasitasnya sudah hampir penuh dan sering mengalami kendala operasional (penghentian pelayanan). Menurut data Laporan Jakstrada DLH Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul menyumbang sampah sebesar 445,795 ton/hari (1.803,443 m/hari) pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, paling banyak sampah dari daerah permukiman.

Penutupan TPA Piyungan ini menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan sampah, dan mendorong terciptanya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Setelah penutupan TPA Piyungan, pemerintah kabupaten maupun kota mengelola sampahnya masing-masing. Untuk itu perlu adanya upaya dan langkah yang komprehensif guna mencapai tujuan dari Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025. Jumlah sampah Kabupaten Bantul yang terangkut ke TPST Piyungan sampai dengan tahun 2022 dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan, hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan produksi sampah di masyarakat. Akan tetapi pada tahun 2023 bulan Januari-Juni mengalami penurunan sebanyak 15,15 ton/hari.

Untuk meminimalkan jumlah sampah yang dikirim ke TPA Piyungan, Pemerintah Kalurahan Sitimulyo berupaya untuk mengurangi sampah dari rumah tangga dengan melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh bank sampah mampu mengurangi sampah anorganik yang dikirim ke TPA Piyungan. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam pemilahan dan pengelolaan sampah. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah anorganik yang dibuang ke TPA Piyungan. Selain itu, program ini juga memberikan keuntungan ekonomi bagi warga yang menabung di bank sampah. Dengan demikian, pengelolaan sampah di Kalurahan Sitimulyo dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diukur menggunakan teori Gerorge C. Edward dengan variabel: (1) Komunikasi; (2) Sumber Daya; (3) Disposisi; (4) Struktur Birokrasi.

Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan dari implementasi suatu program/kebijakan. Komunikasi dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan

Sitimulyo dapat berjalan dengan baik dan efektif bila penyampaian informasi dipahami dengan baik dan tepat oleh pengurus bank sampah dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

Pertama, transmisi bertujuan untuk menyampaikan komunikasi yang baik sehingga dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik juga. Penyampaian informasi tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kalurahan Sitimulyo pada masyarakat di masing-masing padukuhan sudah sangat baik, dengan adanya sosialisasi melalui pertemuan RT maupun PKK di masing-masing padukuhan. Selain melalui sosialisasi, informasi tentang bank sampah ini juga disampaikan oleh pihak kalurahan melalui media sosial yang ada.

Kedua, kejelasan informasi yang disampaikan sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Informasi yang disampaikan dengan jelas akan membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat dari bank sampah. Informasi terkait pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo telah disampaikan dengan jelas. Dengan sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak asosisasi bank sampah Kalurahan Sitimulyo dan pengurus di masing-masing padukuhan, telah dilakukan secara terbuka sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Keterbukaan dalam penyampaian informasi ini ditindaklanjuti dengan monitoring pada masing-masing padukuhan.

Ketiga, konsistensi sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menghindari kebingungan di antara masyarakat dan pelaksana program. Dalam pelaksanaannya pengurus bank sampah di Kalurahan Sitimulyo selalu menyampaikan informasi secara konsisten, seperti jadwal menabung ke bank sampah dan waktu pengambilan tabungan juga sudah diatur secara konsisten sesuai jadwalnya. Di setiap padukuhan jadwal menabung sampah berbeda-beda tergantung kesepakatan dari masing-masing pengurus bank sampah. Selain itu, pihak asosiasi bank sampah Kalurahan Sitimulyo juga selalu konsisten mengadakan pertemuan rutin setiap 3 bulan yang dihadiri oleh perwakilan pengurus bank sampah/shodaqoh sampah dari setiap padukuhan.

Pada variabel/faktor komunikasi dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo, sudah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat dari pelaksanaan bank sampah ini. Komunikasi yang baik ini didukung dengan adanya sosialisasi melalui pertemuan RT, pertemuan PKK, rapat rutin dan konsistensi dalam pelaksanaannya, serta adanya medsos yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Hal ini menjadi faktor pendukung pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo.

Sumber Daya

Setiap program/kebijakan harus didukung dengan sumber daya yang memadai. Dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo, ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional program. Sumber daya ini mencakup beberapa aspek: (1) sumber daya manusia (staf); (2) informasi yang akurat dan relevan; (3) wewenang yang jelas untuk pengambilan keputusan; dan (4) fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional pelaksanaan bank sampah.

Pertama, staf merupakan sumber daya yang utama dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo. Sumber daya manusia yang dimaksud mencakup ketersediaan pengurus dan nasabah bank sampah yang ada di Kalurahan Sitimulyo. Dalam pelaksanaannya pengurus bank sampah di setiap padukuhan sudah ada jobdesknya masing-masing, tetapi saat di lapangan mereka melakukan tugasnya bersama-sama saling membantu.

Kedua, informasi mencakup cara kerja bank sampah serta peraturan regulasi yang berlaku. Dalam pelaksanaan bank sampah, dari setiap bank sampah yang ada di Kalurahan Sitimulyo nasabah sudah memahami tentang cara kerja dari bank sampah pada umumnya, untuk secara lebih spesifiknya mereka belum sepenuhnya memahami. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak yang belum mengetahui informasi terkait regulasi/peraturan tentang bank sampah ini, nasabah hanya sekedar tahu tentang bagaimana cara pemilahan sampah. Tetapi ada juga yang sudah mengetahui peraturan tentang bank sampah ini.

Ketiga, wewenang berkaitan dengan kekuasaan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus dalam menjalankan program. Kejelasan mengenai wewenang dan tanggung jawab sangat penting untuk memastikan bahwa pengurus bank sampah tersebut menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam pelaksanaannya pengurus bank sampah sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan wewenang yang diberikan. Nasabah juga tidak mengalami kesulitan karena apa yang disampaikan oleh pengurus sudah jelas dan dipahami oleh nasabah.

Keempat, fasilitas merupakan salah satu komponen penting dari sumber daya. Tanpa fasilitas yang memadai, sumber daya yang lainnya tidak akan berjalan secara maksimal. Dengan fasilitas yang memadai, pelaksanaan bank sampah dapat berjalan dengan lancar, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah, serta mencapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya, fasilitas pada setiap bank sampah di Kalurahan Sitimulyo saat ini belum sepenuhnya memadai. Masih banyak pengelola bank sampah yang mengeluhkan tidak adanya tempat untuk memilah sampah, tempat yang sekarang sifatnya sementara, sewaktu-waktu bisa diambil oleh pemiliknya.

Pada variabel/faktor sumber daya dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo belum sepenuhnya optimal. Meskipun pengurus bank sampah telah menjalankan tugas sesuai dengan wewenang dan memahami cara kerja bank sampah secara umum, mereka masih kurang memahami tentang regulasi/peraturan yang ada. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti kurangnya tempat permanen untuk memilah sampah dan peralatan yang terbatas, menjadi penghambat dalam operasional bank sampah. Faktor sumber daya tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo karena kurangnya pemahaman tentang peraturan dan fasilitas yang kurang memadai.

Disposisi

Disposisi merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kesiapan dan komitmen para pelaksana untuk melaksanakan program/kebijakan. Disposisi yang baik akan mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo. Dalam disposisi terdapat dua indikator yang harus dicermati, yaitu pertama pengangkatan birokrat. Sikap para pelaksana dalam melaksanakan program/kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo. Dalam pelaksanaannya, para pengurus bank sampah ini melaksanakan tugasnya sebagai pengurus bank sampah secara sukarela, karena kesadaran masing-masing pengurus akan pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan bank sampah ini.

Kedua, pemberian insentif. Dalam pelaksanaan bank sampah perlu adanya insentif yang diberikan untuk menambah semangat bagi para pelaksana program/kebijakan. Pemberian insentif bagi pengurus maupun nasabah bank sampah di Kalurahan Sitimulyo tentunya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat agar tetap ikut aktif berpartisipasi dalam bank sampah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di berbagai bank sampah di Kalurahan Sitimulyo belum ada pemberian insentif bagi pengurus maupun bagi nasabah.

Pada variabel/faktor disposisi dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo dapat dikatakan sudah baik dalam hal komitmen dan kesadaran pengurus bank sampah. Sikap sukarela dan kesadaran pengurus terhadap pentingnya program ini menunjukkan komitmen yang tinggi, dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan bank sampah. Meskipun tidak ada insentif, para pengurus maupun nasabah bank sampah tetap menjalankan tugas dengan baik. Akan tetapi tidak adanya insentif dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo dalam jangka panjang.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merujuk pada cara organisasi atau institusi diatur dan dikelola termasuk dalam pembagian tugas, tanggungjawab, dan hubungan antara berbagai bagian dalam organisasi. Kebijakan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya akan terhambat jika struktur birokrasi tidak mendukung, sehingga menyebabkan ketidakefektifan dan menghambat proses implementasi program tersebut. Terdapat dua indikator utama dalam birokrasi yaitu:

Pertama, Standar Operasional Prosedur (SOP). Struktur birokrasi yang efektif memerlukan adanya SOP yang jelas untuk mengatur pelaksanaan tugas dan tanggungjawab. SOP mengacu pada panduan atau aturan yang telah ditetapkan untuk memandu pelaksanaan program/kebijakan. Dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo, masing-masing bank sampah yang ada di padukuhan belum mempunyai panduan SOP untuk mengatur pelaksanaan bank sampah.

Kedua, fragmentasi dapat terjadi dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo jika berbagai pihak yang terlibat tidak bekerja secara terkoordinasi atau tidak memiliki komunikasi yang efektif. Tidak adanya SOP dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan bank sampah, sehingga menjadi kurang terarah dan dapat menimbulkan kebingungan di antara pengurus dan nasabah. Namun berbanding terbalik, dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo walaupun tidak ada SOP, pelaksanaan bank sampah berjalan dengan baik. Karena pengurus bank sampah di masing-masing padukuhan mempunyai cara tersendiri untuk mengelola dan menjalankan bank sampah tersebut. Beberapa bank sampah tersebut selalu melakukan koordinasi dan komunikasi melalui grup WhatsApp atau bertemu secara langsung saat melakukan penabungan, sehingga tidak menimbulkan miskomunikasi antara pengurus dengan nasabah.

Pada variabel/faktor struktur birokrasi dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo masih perlu diperbaiki. Tidak adanya SOP yang jelas dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan program. Namun, pengurus bank sampah tetap berhasil menjalankan tugas dengan baik melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif. Pengurus menggunakan grup WhatsApp dan pertemuan rutin untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah, sehingga dapat mengurangi miskomunikasi dan memastikan program tetap berjalan lancar. Faktor struktur birokrasi ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 studi kasus pada pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo Kapanewon Piyungan dengan menggunakan ukuran 3 tujuan dari Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sitimulyo untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan bank sampah, program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengurangan sampah dari rumah tangga menekankan pentingnya peran rumah tangga sebagai sumber utama sampah dan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan sampah yang dihasilkan. Di Kalurahan Sitimulyo, masyarakat dilibatkan dalam pemilihan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Sampah yang dapat dijual, disetorkan ke bank sampah, sedangkan sampah yang tidak layak, dibuang dengan benar. Langkah ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Beberapa bank sampah mampu mengolah sampah menjadi pupuk organik dan menjual sampah anorganik untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Pengelolaan sampah di tingkat kalurahan juga dilakukan dengan mengontrol pelaksanaan bank sampah di setiap padukuhan, masyarakat diinstruksikan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sampah anorganik dijual melalui pengepul, dan beberapa bank sampah telah berinisiatif mengolah sampah menjadi kerajinan tangan. Namun demikian, tantangan keterbatasan sumber daya dan kemampuan bank sampah dalam mengolah menjadi produk kerajinan masih ada. Beberapa bank sampah di Kalurahan Sitimulyo memerlukan pelatihan dan sumber daya yang lebih memadai untuk meningkatkan kemampuan pengolahan sampah. Program ini didukung oleh pendanaan dari PPBMP untuk pengadaan sarana pengelolaan sampah seperti gerobak dan tempat sampah.

Upaya untuk meminimalkan jumlah sampah yang dikirim ke TPA Piyungan juga menjadi fokus penting, terutama karena penutupan sementara TPA Piyungan akibat kapasitas yang hampir penuh. Di Kalurahan Sitimulyo, pemilahan sampah melalui bank sampah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA, sehingga hanya sampah residu yang dibuang. Dengan adanya bank sampah ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah

anorganik yang dibuang ke TPA, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang menabung sampah.

Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi yang efektif antara pengurus bank sampah dan masyarakat terutama melalui pertemuan dan sosialisasi, membantu memperjelas tujuan dan manfaat program. Namun, kendala dalam hal sumber daya seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan keterbatasan pemahaman terhadap regulasi bank sampah masih menjadi tantangan. Meskipun pengurus bank sampah memiliki komitmen yang tinggi, tidak adanya pemberian insentif dapat menjadi hambatan jangka panjang dalam mempertahankan motivasi. Selain itu, struktur birokrasi yang belum sepenuhnya terkoordinasi dengan baik, terutama karena belum adanya SOP yang jelas, dapat menyebabkan kurangnya arahan dalam pelaksanaan program, meskipun bank sampah tetap berjalan melalui koordinasi informal antar pengurus.

Saran

Saran yang diberikan peneliti mengenai implementasi program Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 studi kasus pada pelaksanaan bank sampah di Kalurahan Sitimulyo sebagai berikut: (1) Meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat melalui berbagai edukasi dan kampanye lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung. (2) Memberikan penghargaan/insentif kepada pengurus ataupun nasabah bank sampah, agar dapat memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan bank sampah. (3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran operasional bank sampah. Pihak pengurus bank sampah di masing-masing padukuhan dapat mencari dukungan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah untuk membantu menyediakan fasilitas yang belum memadai. (4) Membuat SOP yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya SOP setiap anggota pengurus bank sampah akan memahami tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, sehingga operasional program dapat berjalan lebih lancar dan efisien. (5) Membangun infrastruktur pengolahan sampah di tingkat kalurahan berbasis BUMKAL. Dengan adanya fasilitas pengolahan sampah di tingkat kalurahan, sampah dapat diolah lebih efektif dan mengurangi jumlah yang dibuang ke TPA Piyungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: Media Presindo.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Bupati Bantul No.66 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.

Internet

- Bantulpedia.bantulkab.go.id. URL: <https://bantulpedia.bantulkab.go.id>.
- Detik.com. 2022. *Aksi Warga Blokade Akses Masuk TPST Piyungan*. URL: <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6070094/aksi-warga-blokade-akses-masuk-tpst-piyungan>.
- Jogjapolitan.harianjogja.com. 2023. *Optimalkan Pengelolaan Sampah, Setiap Dusun di Bantul Bakal Terima Rp50 Juta*. URL: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/10/01/511/1150314/optimalkan-pengelolaan-sampah-setiap-dusun-di-bantul-bakal-terima-rp50-juta>.
- , 2023. *TPA Piyungan Ditutup 1,5 Bulan, Ini Data Lengkap Volume Sampah 10 Tahun Terakhir*. URL: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/07/22/510/1142661/tpa-piyungan-ditutup-15-bulan-ini-data-lengkap-volume-sampah-10-tahun-terakhir>.
- Sipsn.menlhk.go.id. URL: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Tvonenews.com. 2022. *Protes Terdampak Limbah Sampah, Warga Blokir TPST Piyungan*. <https://www.tvonenews.com/daerah/yogyakarta/39910-protes-terdampak-limbah-sampah-warga-blokir-tpst-piyungan-bantul>.